



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 621 - 630

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Validitas dan Praktikalitas Buku Ajar Berbasis Literasi Numerasi Lintas Kurikulum untuk Sekolah Dasar

Maifit Hendriani^{1✉}, Zutri Parwines², Suci Wulandari³

Universitas Adzkia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: hendriani.m@adzkia.ac.id¹

Abstrak

Literasi numerasi menjadi penentu kemajuan sebuah bangsa. Namun, literasi numerasi siswa di Indonesia masih rendah. Sehingga, secara tidak langsung menciptakan sumber daya manusia yang tidak siap menghadapi era pasar bebas dan tidak mampu bersaing dengan negara lain. Solusinya dibutuhkan buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum (*Numeracy Across Curriculum*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum (*Numeracy Across Curriculum*) di kelas V Sekolah Dasar yang valid dan praktis. Model pengembangan yang dipilih adalah model 4D. Langkah-langkah 4D adalah pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Penelitian terbatas di tahap *development* untuk melihat validitas dan praktikalitas buku ajar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh uji validitas materi, desain dan bahasa berturut-turut adalah 85,4 % (Sangat Valid), 92% (Sangat Valid) dan 79% (Valid) dan hasil uji praktikalitas yang dilihat dari pendidik 75% (Praktis) dan peserta didik 83% (Sangat Praktis). Disimpulkan bahwa buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum (*Numeracy Across Curriculum*) layak digunakan.

Kata Kunci: Buku Ajar, Literasi Numerasi, Lintas Kurikulum.

Abstract

Numerical literacy determines the progress of a nation. However, the numeracy literacy of students in Indonesia is still low. Thus, it indirectly produces human resources who are not ready for the free market era and are unable to compete with other nations. The solution is a textbook based on cross-curriculum numeracy literacy (Numeracy Across Curriculum). The purpose of this study was to develop a textbook based on numeracy across the curriculum (Numeracy Across Curriculum) in grade V Elementary School that is valid and practical. The development model used is the 4D model. The 4D steps are defining, designing, developing, and deploying. This research is limited to the development stage, namely to see the validity and practicality of textbooks. Based on the research results, it was obtained that the validity test of material, design and language was 85.4% (Very Valid), 92% (Very Valid) and 79% (Valid) and the practicality test results as seen from educators were 75% (Practical) and students 83% (Very Practical). It was concluded that cross-curriculum numeracy literacy-based textbooks (Numeracy Across Curriculum) are very valid and very practical to use.

Keywords: Teaching Books, Numeracy Across Curriculum, Numeracy Literacy.

Copyright (c) 2023 Maifit Hendriani, Zutri Parwines, Suci Wulandari

✉ Corresponding author :

Email : hendriani.m@adzkia.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4717>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 1 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

UNESCO pada tahun 2006 menyatakan bahwa literasi numerasi penentu kemajuan sebuah bangsa. Namun berdasarkan hasil tes PISA tahun 2018 di bidang numerasi, Indonesia ada di rangking 73 dari 79 negara pada skor 379 dari 489 rata-rata dunia (OECD, 2018). Indonesia berpartisipasi dalam penilaian ada sejak tahun 2000, namun peringkat numerasi siswa selalu berada di 10 terakhir. Tahun 2000 rangking ke 39 dari 41 negara, tahun 2003 rangking ke 38 dari 40 negara, tahun 2009 rangking ke 61 dari 65 negara, tahun 2012 rangking 64 dari 65 negara, tahun 2015 peringkat 63 dari 70 negara. Jika dianalisis, soal-soal yang diujikan PISA adalah soal yang tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep matematika tetapi juga keterampilan seseorang dalam mengaplikasikan konsep matematika atau bisa disebut dengan kemampuan literasi numerasi terutama dalam memecahkan masalah. Ini berbanding terbalik dengan siswa Indonesia yang belum terbiasa dan belum dibiasakan memecahkan masalah (Ambarwati and Kurniasih, 2021). Siswa juga kurang dalam mengidentifikasi masalah, memilih langkah yang tepat dalam memecahkan masalah, kesulitan merancang model matematika berdasarkan masalah, serta keterampilan menyelesaikan masalah sesuai model masih kurang (Firdaus, Asikin, and Waluya, 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa, literasi numerasi siswa Indonesia belum memenuhi standar yang dibutuhkan pasar internasional (Poernomo, Kurniawati, and Atiqoh, 2021).

Jika negara ini masih bertahan dengan kondisi ini, akan berdampak kepada negara sendiri secara tidak langsung membuat sumber daya manusia yang belum siap menghadapi era pasar bebas dan tidak mampu bersaing dengan bangsa lain. Selain itu juga akan menjadi bangsa yang lemah, Karena tingkatan literasi berbanding lurus kepada tingkat intelektual dari bangsa. Mengatasi masalah ini, dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung salah satunya buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum (*Numeracy Accross Curriculum*). Dengan menggunakan buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum, siswa mendapatkan pengalaman menyelesaikan problem dari beragam situasi dan konteks yang berberda sehingga terlatih dalam memecahkan masalah serta dapat memindahkan ilmu secara efektif dari satu bidang ke bidang lainnya sehingga membantu pemahaman matematika siswa secara umum.

Manusia mampu mengambil suatu keputusan dalam kehidupan salah satunya dapat dibutuhkan ialah kemampuan dalam literasi numerasi. Menurut (Pangesti, 2018), Literasi numerasi dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan manusia yang berkaitan dengan masalah angka-angka maupun data-data matematika sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan ini mewajibkan siswa untuk mengolah data berupa angka-angka dengan analisis dan pemahaman berdasarkan angka dan simbol untuk solusi masalah sehari-hari.

Numerasi membutuhkan pengetahuan matematika. Tetapi, belajar matematika secara otodidak tidak serta merta mengembangkan keterampilan berhitung. Misalnya, seseorang peserta didik belajar membagi satu bilangan bulat pada bilangan bulat lain. Jika angka kesatu tidak habis di bagi, maka ada sisanya. Terkadang, peserta didik belajar menulis menghasilkan bagi dengan sisa, dan kemudian para peserta didik juga mempelajari cara merepresentasikan hasil bagi kepada bentuk desimal. Pada konteks kehidupan sehari-harinya, hasil bagi eksak (dengan desimal) biasanya tidak dibutuhkan, sehingga sering dilaksanakan pembulatan. Dalam matematis, aturan pembulatan ke bawah adalah pembulatan apabila nilai desimal kurang dari 5, pembulatan ke atas apabila nilai desimal lebih besar dari 5, serta pembulatan ke atas ataupun ke bawah apabila nilai desimal 5. Namun, dalam konteks praktis, aturan ini jangan selalu diterapkan. Misalnya, apabila 40 orang yang bertamasya dibawa dengan minibus berisi 12 orang, maka secara matematis jumlah minibus yang diperlukan agar mengangkut setiap orang ialah 3,3333. Maka saja angka ini tidak ada artinya, sehingga dibulatkan menjadi 3 minibus. Namun apabila satu kursi hanya dapat ditempati oleh satu orang, berarti terdapat 4 orang yang tidak memiliki kursi. Jadi, jumlah minibus yang dipesan yaitu 4 minibus.

Firdaus, Asikin dan Waluya (2021), menyatakan literasi numerasi sangat penting karena membuat siswa terlatih mengimplementasikan matematika ke disiplin ilmu lain sehingganya mampu mempersiapkan diri

bermasyarakat. Dengan menggunakan literasi numerasi lintas kurikulum bisa menambah pengetahuan bidang studi lainnya serta membantu dalam memberikan pemahaman matematika. Berikut contoh numerasi lintas kurikulum.

Tabel 1. Contoh Numerasi Lintas Kurikulum

IPA	Memperkirakan pertumbuhan organisme hidup serta menunjukkan prediksi agar membuat grafik
IPS	Hasilkan bagan penggunaan air pribadi juga bandingkan dengan ketersediaan air pada berbagai wilayah di Indonesia
Bahasa	Bandingkan definisi matematika dengan arti yang berbeda dalam penggunaan umum
Sejarah	Gunakan diagram batang guna membandingkan persediaan makanan Perang Dunia II dengan konsumsi makanan siswa
Seni	Perkirakan ruang yang diperlukan untuk menggambar dengan skala yang benar
PJOK	Perkiraan jumlah kalori yang terbakar untuk aktivitas fisik tertentu
PKn	Perbandingan pertumbuhan ekonomi selama periode presiden Indonesia

Dengan menggunakan literasi numerasi dalam kurikulum, siswa bisa melihatnya cara menggunakan konsep dengan keterampilan matematika dari bidang studi lainnya kemudian bisa membantunya memahami konsep pada bidang studi tersebut. Siswa juga memiliki kesempatan untuk menerapkan konsep dan keterampilan matematika di luar kelas (Pendidikan kebudayaan, 2017).

Sebelumnya, sudah ada penelitian terkait literasi numerasi, diantaranya penelitian (Widiastuti and Kurniasih, 2021) yang mengungkapkan, kemampuan literasi numerasi siswa dapat meningkat melalui penggunaan PBL dibantu dengan software cabri 3D V2. Temuan dari (Kadek, Widiantari, and Suparta, 2022) menyatakan E-Modul etnomatematika valid, praktis dan efektif dalam menambah literasi numerasi siswa. penelitian (Ardiyani, Bagus Ardi, and Ervina Eka, 2021) yang berhasil merancang desain didaktis perkalian dengan pembagian dengan geogebra mampu memberi fasilitas guna literasi numerasi peserta didik SD. Namun, sejauh ini belum ada yang mengembangkan buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum (*Numeracy Across Curriculum*) untuk menunjang literasi numerasi siswa SD. Maka penelitian ini penting dan layak dilakukan demi SDM unggul dan mampu bersaing terhadap negara luar. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum yang valid serta praktis untuk menunjang literasi numerasi siswa SD.

METODE

Research and Development merupakan jenis penelitian ini Penelitian ini memilih 4D (Thiagarajan and Dkk 1974). Model 4-D memiliki 4 tahap, yaitu (1) Pendefinisian (*Define*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Development*), serta (4) Penyebaran (*Disseminate*). Penelitian dilaksanakan dibatasi di tahap *development* yakni uji validitas dengan uji praktikalitas. Produk yang dihasilkan adalah buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum untuk menunjang literasi numerasi siswa kelas V SD. Sumber informasi adalah validator ahli untuk menguji validitas bahasa, desain dan materi buku ajar. Sumber lain adalah siswa dan guru SDIT Arafah kota Padang sebagai subjek uji coba produk untuk menguji praktikalitas buku ajar.

Instrumen untuk mengumpulkan data berupa lembar validasi dan angket praktikalitas untuk mendapatkan tanggapan guru dan siswa terkait produk. Teknik analisis data menggunakan skala *likert* dengan kriteria sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Pendapat Riduwan (2015 : 87) skala *likert* dipakai untuk mengukur persepsi seorang tentang suatu kejadian ataupun gejala social. Berikut tingkat kevalidan dan kepraktisan yang digunakan :

Tabel 2. Persentase dan Kriteria Validitas dan Praktikalitas (Riduwan, 2015)

Persentase (%)	Kriteria Validitas	Kriteria Praktikalitas
0-20	Tidak Valid	Tidak Praktis
21-40	Kurang Valid	Kurang Praktis
41-60	Cukup Valid	Cukup Praktis
61-80	Valid	Praktis
81-100	Sangat Valid	Sangat Praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ajar dirancang agar meningkatkan literasi numerasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Buku yang dirancang adalah buku tematik pada tema 5 yaitu ekosistem, subtema 1 tentang komponen ekosistem. Di dalam buku ajar pada pembelajaran 1 terdapat 2 teks bacaan tentang ekosistem yang ada di dalam laut dan jumlah konsumsi makanan hewan yang ada di kebun binatang. Dalam perancangannya numerasi diintegrasikan ke dalam teks bacaan tersebut. Tujuannya agar siswa dapat melihat penggunaan konsep matematika dalam bidang pembelajaran lainnya. Karena sejatinya literasi numerasi merupakan kemampuan menerapkan konsep-konsep matematika yang bermanfaat untuk menyelesaikan masalah kehidupan. Kebanyakan orang menguasai konsep matematika namun tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan (Wahyuni, 2022). Buku ajar ini juga bisa menolong mereka memahami konsep bidang studi ini. Selain demikian, di dalam buku, numerasi juga diintegrasikan dengan memanfaatkan diagram batang untuk menampilkan data tentang jumlah hewan. Ini juga termasuk ke dalam literasi numerasi lintas kurikulum. Buku ajar yang telah dirancang kemudian dilanjutkan dengan proses validasi pada aspek bahasa, desain dan materi yang diuji oleh validator ahli. **Uji validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku ajar.** Pada tahap ini ahli diminta untuk memberikan penilaian terhadap buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum sebelum di uji cobakan ke lapangan.

Penilaian uji validitas materi buku ajar diberikan kepada ahli bidang materi, desain dan bahasa. Hasil validasi materi buku ajar yang telah dinilai memperoleh nilai 85,4 % artinya buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum terkategori “Sangat Valid” dari segi materi. Dalam proses pengembangannya materi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu K13. Ini didasarkan pada pesan DEPDIKNAS yaitu pengembangan materi harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dan Indikator yang telah dirumuskan (Marvia Afrita and Rahmawati Darussyamsu, 2020). Menurut validator, materi pada produk yang dikembangkan juga memenuhi unsur penilaian yang mana dapat mendorong rasa ingin tahu anak. karena untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu menjadi dasar, dorongan dan motivasi bagi anak (Fadilah and ST, 2019). Selanjutnya di dalam materi juga telah memanfaatkan matematika untuk merangsang kemampuan literasi numerasi anak, sehingga menambah pengetahuan anak terkait kebermanfaatannya konsep matematika di bidang studi lain atau di dalam hal ini disebut lintas kurikulum. Sejalan dengan itu, (Barus, 2022) mengatakan lintas kurikulum ini juga dapat memperkaya pengalaman anak didik. Berikut bentuk literasi numerasi lintas kurikulum yang ada di dalam buku ajar yang dikembangkan.



Gambar 1. Contoh Literasi Numerasi Lintas Kurikulum di dalam Buku Ajar

Hasil validasi dari aspek desain memperoleh nilai 92 % dengan kategori “ Sangat Valid”. Hasil ini diperoleh karena telah memenuhi indikator penilaian, diantaranya penggunaan warna yang sesuai dengan tema dan karakteristik anak didik serta ukuran pemilihan huruf yang sesuai. Penggunaan warna mengacu kepada psikologi pengguna buku ajar, dengan pemilihan warna yang tepat dapat menstimulus dan melahirkan impresi pembaca (Ayu, 2019). Sedangkan hasil validasi dari aspek Bahasa terkategori “Valid” dengan nilai persentase 79%. Untuk jelasnya hasil validasi dari validator ada di tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase Hasil Validasi Produk oleh Validator

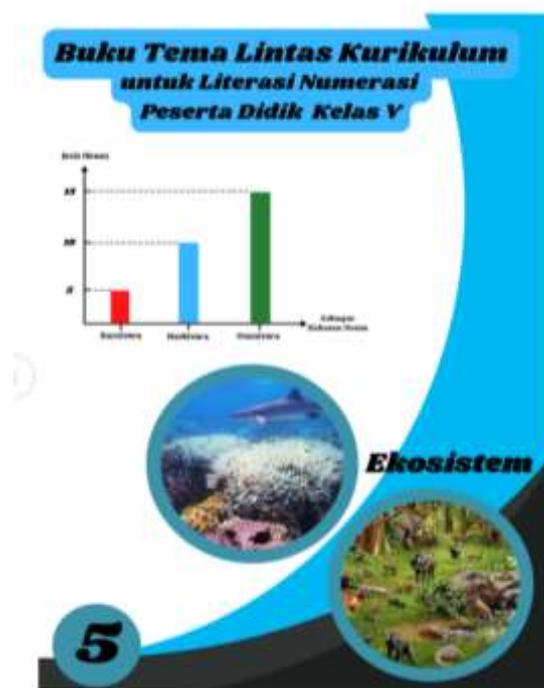
No	Aspek Penilaian	Nilai	Kriteria
1	Materi	85,4%	Sangat Valid
2	Desain	92%	Sangat Valid
3	Bahasa	79%	Valid

Sesuai hasil validasi, bisa dinyatakan buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum dapat digunakan untuk dilanjutkan kepada tahap pengembangan berikutnya. Sebelum lanjut kepada tahap berikutnya buku ajar direvisi sesuai dengan saran dari validator. Dari aspek Bahasa, contohnya penggunaan kata “ekor” diganti dengan kata “jenis”. Dari aspek materi, validator menyarankan untuk menggunakan teks bacaan yang panjangnya sesuai dengan usia peserta didik. (Rohmaniyah, *et al.*, 2023) juga menyatakan bahwa panjang pendek bacaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih teks bacaan. Hasil penelitian (Kholis, 2022) juga telah menunjukkan bahwa anak usia 10 tahun mampu membaca 518 kata dalam 2,78 menit. Ini berarti anak 10 tahun hanya bisa membaca 3 kata dalam 1 detik. Selain mempertimbangkan jumlah kata, menurut (Yulinda, *et al.*, 2022) buku ajar akan lebih baik jika menggunakan bahasa yang familiar bagi peserta didik. Berikut contoh teks bacaan yang telah direvisi peneliti yang digunakan di dalam buku ajar.



Gambar 2. Contoh Teks Bacaan di dalam Buku Ajar

Pada bagian sampul buku validator menyarankan untuk menampilkan diagram batang agar menunjukkan konten utama buku ajar yaitu literasi numerasi dan juga penggunaan gambar-gambar yang nyata (bukan kartun) untuk mempermudah siswa menguasai materi. peserta didik tertarik, mudah mempelajari materi dengan menggunakan gambar-gambar nyata (Andini, Retno, and Mintarsih, 2022). (Febrianto and Puspitaningsih, 2020) juga mengungkapkan penggunaan visual prinsip seperti gambar, diagram, tabel dan foto yang sejalan dengan konteks materi, maka anak akan terbantu dalam menyerap materi di dalam bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hendriani, 2021) bahwa modal utama agar pembaca mau membaca buku adalah dengan tampilan gambar dan ilustrasi yang menarik. Berikut hasil revisi sampul buku sesuai saran validator.



Gambar 3. Sampul Buku Ajar Setelah Revisi

Tahap selanjutnya uji praktikalitas. Agar produk yang dikembangkan memiliki kualitas maka penilaian yang diperlukan tidak hanya validitas tetapi juga praktikalitas. Data praktikalitas merupakan hasil respon dari

guru dan siswa terkait buku ajar. Tahap praktikalitas peneliti lakukan dengan cara memberikan angket beserta buku ajar yang sudah peneliti kembangkan kepada pendidik dan peserta didik kelas V. Untuk uji Praktikalitas ini, peneliti meminta bantuan kepada 1 orang pendidik yang sudah berpengalaman mengajar dan 20 orang peserta didik. Praktis artinya mudah dan senang dalam menggunakannya (Ariani, 2022). Kepraktisan buku ajar yang dikembangkan pada penelitian ini ditinjau dari kemudahan penggunaan, penyajian, dan keterbacaan. Adapun hasil praktikalitas oleh pendidik dengan persentase 75%. Pendidik setuju buku yang dikembangkan peneliti mudah digunakan dalam pembelajaran. setuju buku membantu dalam memudahkan mengajarkan materi ekosistem dan setuju mudah dipahami anak didik. Hasil uji praktikalitas dari peserta didik ada di tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Praktikalitas dari peserta didik

No	Nama Siswa	Skor	Interval	Kategori
1	AF	21	87	Sangat Praktis
2	AG	19	79	Praktis
3	BN	19	79	Praktis
4	CY	20	83	Sangat Praktis
5	DK	20	83	Sangat Praktis
6	HBB	22	91	Sangat Praktis
7	HZ	20	83	Sangat Praktis
8	LF	20	83	Sangat Praktis
9	ND	21	87	Sangat Praktis
10	NSY	18	75	Praktis
11	OV	19	79	Praktis
12	RG	20	83	Sangat Praktis
13	RN	20	83	Sangat Praktis
14	SLS	20	83	Sangat Praktis
15	STR	20	83	Sangat Praktis
16	SC	21	91	Sangat Praktis
17	VLT	22	91	Sangat Praktis
18	VKR	19	79	Praktis
19	YR	20	83	Sangat Praktis
20	ZL	19	79	Praktis
	Rerata	420	83	Sangat Praktis

Merujuk pada tabel, 14 orang peserta didik menyatakan buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum sangat praktis dan 6 orang peserta didik menyatakan praktis untuk digunakan., Maka, dapat disimpulkan bahwa produk masuk kepada kategori sangat praktis dengan rerata 83 %. Peserta didik berpendapat buku ajar literasi numerasi lintas kurikulum ini memudahkan dalam memahami materi, mudah dalam menggunakannya, penyajian materinya terurut dan menarik untuk dipelajari. Respon dari peserta didik sesuai dengan persentase nilai praktikalitas yang diperoleh. Nilai tinggi dengan kategori sangat praktis menunjukkan buku ajar yang dikembangkan mudah digunakan, membantu dalam memahami materi dan bermanfaat bagi pengguna. Pernyataan ini senada dengan pendapat (Ilhami, Silvira Fitri, Rahmadhani D, Rahmawati Atifah, Yusni Fajrina, 2022) Yaitu, kemudahan penggunaan buku ajar bagi pengguna dilihat dari tingkat kepraktisannya. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Alwi, Ernalida, and Lidyawati, 2020) dalam menguji kepraktisan bahan ajar yang dikembangkannya yaitu mudah digunakan dan memiliki daya tarik. (Ladyawati and Rahayu, 2022) juga mengembangkan buku ajar berbasis literasi dan numerasi dan memperoleh hasil valid dari segi sajian, kegrafikan, dan keterbacaan. Praktis berdasarkan respon siswa dan efektif berdasar interpretasi nilai N-Gain.

Keterbatasan dalam penelitian ini dari segi praktikalitas pendidik. Akan lebih baik jika respon yang diperoleh dari beberapa pendidik yang berpengalaman. Serta waktu yang digunakan peserta didik. Dibutuhkan waktu lebih bagi anak untuk memahami bacaan yang ada di dalam buku yang dikembangkan. Karena

berdasarkan hasil temuan Elisabeth (2020); Putri, Ardianti, dan Ermawati (2022); Rahayu (2018); dan Afrianti dan Marlina (2020), bahwa kemampuan membaca pemahaman anak SD di Indonesia masih rendah. Keberadaan buku ajar ini dapat menyiapkan dan menghasilkan peserta didik yang memiliki literasi numerasi sehingga tidak tertinggal dan mampu bersaing di era yang selalu berkembang ini.

KESIMPULAN

Buku ajar berbasis literasi numerasi lintas kurikulum (*Numeracy Across Curricukum*) dikembangkan untuk siswa kelas V sehingga mengetahui dan mampu menerapkan konsep matematika pada bidang studi lain. Hasil uji validitas dan uji praktikalitas menunjukkan buku ajar ini sangat valid dari segi materi, desain dan valid dari bahasa yang disajikan. Buku ajar juga praktis menurut pendapat pendidik dan sangat praktis menurut siswa dari segi kemudahan penggunaan, penyajian dan keterbacaan. Penyajian teks bacaan yang dekat dengan anak dan penggunaan gambar *real* memberikan daya tarik untuk mendorong pembaca dalam mengetahui isi bacaan. Hal ini menjadi ciri khas buku ajar literasi numerasi lintas kurikulum ini. Penggunaan konsep matematika di bidang studi lain yang menjadi poin utama dalam produk ini juga mampu memperkaya pengetahuan, wawasan dan pengalaman anak didik sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar literasi numerasi lintas kurikulum layak untuk digunakan guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar dalam meningkatkan literasi numerasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan terima kepada Universitas Adzkia terkhusus Lembaga PPM yang telah memotivasi melalui program hibah penelitian internal. Selanjutnya ucapan terima kasih teristimewa kepada validator, pendidik dan peserta didik yang telah memberikan sumbangsih terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Melly Nadya, and Marlina Marlina. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting Bagi Anak Berkesulitan Belajar." *Jurnal Basicedu* 5(1): 272–79.
- Alwi, Zahra, Ernalida Ernalida, and Yenni Lidyawati. 2020. "Kepraktisan Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Dan Sainifik." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 16(1): 10.
- Ambarwati, Dyah, and Meyta Dwi Kurniasih. 2021. "Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(3): 2857–68.
- Andini, Risma, Endang Retno, and Mintarsih. 2022. "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa pada Model Problem-Based Learning Berbantuan Bahan Ajar dengan Pendekatan STEM." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 5(1): 467–74.
- Ardiyani, Jihan Caesar, Saputro Bagus Ardi, and Subekti Ervina Eka. 2021. "Desain Didaktis Perkalian dan Pembagian Berbantuan Geogebra untuk Memfasilitasi Literasi Numerisasi Siswa SD." 1(1): 27–39.
- Ariani, Wiga. 2022. "Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penemuan Terbimbing pada Materi Teorema Pythagoras." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1): 1073–77.
- Ayu, Tiara Sekar. 2019. "Membangun Mood Cerita melalui Implementasi Warna pada Tata Artistik dalam Film Fiksi Pendek 'Lila.'" (1210620032): 1–109.
- Barus, Maria. 2022. "Literasi Sains dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra* 5(1): 17–23.
- Elisabeth, L R. 2020. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Wacana pada Siswa Kelas IV." *Didaktika Dwija Indria* (1): 1–5.
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/40002>.

- 629 *Validitas dan Praktikalitas Buku Ajar Berbasis Literasi Numerasi Lintas Kurikulum untuk Sekolah Dasar – Maifit Hendriani, Zutri Parwines, Suci Wulandari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4717>
- Fadilah, Irma, and Kartini, ST. 2019. “Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pembelajaran Fisika Di Man 1 Batanghari.” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3(2): 217–31.
- Febrianto, Rohmat, and Flora Puspitaningsih. 2020. “Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran.” *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4(1): 1–18.
- Firdaus, Aulia, Mohammad Asikin, and Budi Zaenuri Waluya. 2021. “Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa.” *Pendidikan, sosial, dan agama* 13(2): 187–200.
- Hendriani, Maifit. 2021. “Validitas Modul Berbasis PBL pada Materi Pecahan di Kelas IV SD.” *Jurnal Didika Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(1): 111–20.
- Ilhami, Silvira Fitri, Rahmadhani D, Rahmawati Atifah, Yusni Fajrina, Suci. 2022. “Meta-Analisis Praktikalitas Media Pembelajaran Puzzle.” *Journal on Teacher Education* 4(2): 611–19.
- Kadek, Ni, Kasi Widiartari, and I Nengah Suparta. 2022. “Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 10(2): 331–43.
- Kholis, R Ahmad Nur. 2022. “Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dan Daya Serap Anak Usia 10 (Sepuluh) Tahun.” *Artikel Kompilasi Penelitian*.
- Ladyawati, Erlin, and Sri Rahayu. 2022. “Pengembangan Buku Ajar Matematika Berbasis Literasi dan Numeari Sebagai Penguat AKM.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6(2): 1433–48.
- Marvia Afrita, and Rahmawati Darussyamsu. 2020. “Validitas Instrumen Tes Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Materi Sistem Respirasi Di Kelas XI SMA.” *Mangifera Edu* 4(2): 129–42.
- OECD. 2018. “What 15-Year-Old Students in Indonesia Know and Can Do.” *Programme for International Student Assessment (PISA) Result from PISA 2018*: 1–10. <http://www.oecd.org/pisa/Data>.
- Pangesti, Fitrianing Tyas Puji. 2018. “Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS.” *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* 5(9): 566–75. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org>.
- Pendidikan kebudayaan, Kementerian. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerisasi*.
- Poernomo, E, L Kurniawati, and Khamida Siti Nur Atiqoh. 2021. “Studi Literasi Matematis.” *Algoritma: Journal of Mathematics Education* 3(1): 83–100. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/algoritma/article/view/20479>.
- Putri, Anggitasari Rudyana, Sekar Dwi Ardianti, and Diana Ermawati. 2022. “Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(3): 1192–99.
- Rahayu, Ririn. 2018. “Korelasi Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Pbsi Fkip Universitas Syiah Kuala.” *Jurnal Bahasa dan Sastra* 12(1): 103–9.
- Rohmaniyah, Alfiyatur et al. 2023. “Asas : Jurnal Sastra Analisis Kualitas Instrumen Penilaian.” 12(1).
- Thiagarajan, Sivasailam, and Dkk. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*.
- Wahyuni, Indah. 2022. “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6): 5840–49.
- Widiastuti, Elok Rintarti, and Meyta Dwi Kurniasih. 2021. “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2): 1687–99.
- Yulinda, Ratna, Mella Mutika Sari, Farida Hayati, and Anita Rahman. 2022. “Validitas dan Praktikalitas Buku Ajar Mikrobiologi Berbasis Proyek Bioentrepreneurship.” *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 12(2): 162–71.